

Market Data

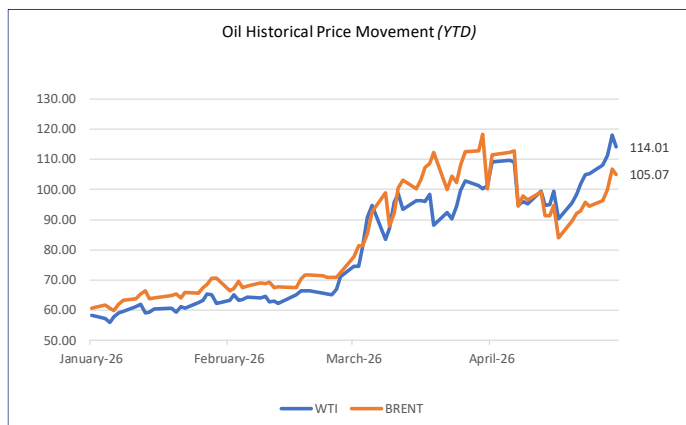
Indikator	Akhir Mar 2026	Akhir Apr 2026	Perubahan
GLOBAL			
US CPI (YoY)	3,3%	-**	-
Fed Funds Rate (Upper)	3,75%	3,75%	0 bps
US 10Y Treasury Yield	3,97%	4,30%	+33 bps
Oil Brent (USD/bbl)	\$72,3	\$118,35	-11,22%
INDONESIA			
BI-7 Day RR Rate	4,75%	4,75%	0 bps
Inflasi (CPI YoY)	3,48%	2,42%	-106 bps
USD/IDR (IISDOR)	16.999	17.378	+2,23%
IHSG	7.048	6.957	-1,30%
Indo 10Y Yield (INDOGB)	6,88%	6,83%	-5 bps

*Sumber: Infovesta, diolah

**Data CPI AS April 2026 belum tersedia

Global Macro Environment

Eskalasi geopolitik AS–Iran mendorong harga minyak dan ekspektasi inflasi global, memaksa The Fed mempertahankan sikap higher-for-longer dan mendorong yield UST 10Y melonjak +33 bps ke 4,30%.



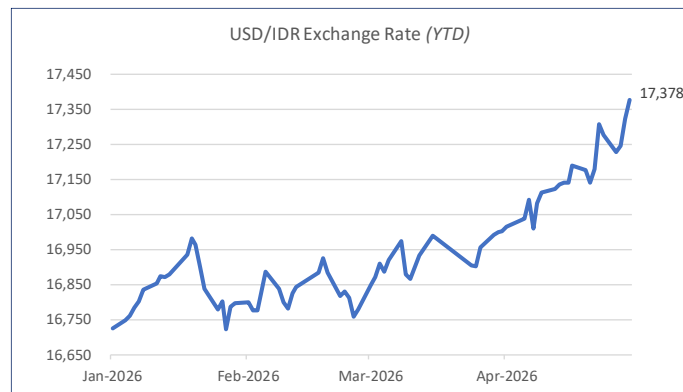
*Sumber: Yahoo Finance, diolah

April 2026 didominasi dinamika geopolitik AS–Iran yang berlangsung dalam dua fase kontras. Paruh pertama bulan ditandai gencatan senjata sementara yang membuka Selat Hormuz dan memicu rally aset risiko global, sementara paruh kedua berbalik tajam akibat pemblokiran kapal di Selat Hormuz dan ketidakhadiran Iran dalam negosiasi Islamabad. Brent futures kembali menembus USD 100/barrel di pertengahan bulan sebelum berakhir di USD 105,07, namun harga rata-rata bulanan tetap pada level historis yang tinggi.

Akselerasi inflasi AS dan sikap berhati-hati The Fed memperkuat ekspektasi suku bunga tinggi yang lebih lama. Inflasi AS Maret naik tajam ke 3,3% YoY (CPI) dan 4,0% YoY (PPI), didorong terutama oleh komponen energi. The Fed mempertahankan Fed Funds Rate di 3,64% dengan menekankan bahwa risiko inflasi dari sisi penawaran energi memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati, sehingga yield US Treasury 10Y melonjak +33 bps ke 4,30% sebagai respons repricing ekspektasi pemangkasan ke periode yang lebih jauh.

Indonesia Macro Environment

BI mempertahankan BI-Rate di 4,75% di tengah pelemahan Rupiah ke level terendah Rp17.378/USD; fundamental domestik tetap solid dengan inflasi melandai dan rating BBB dipertahankan S&P.



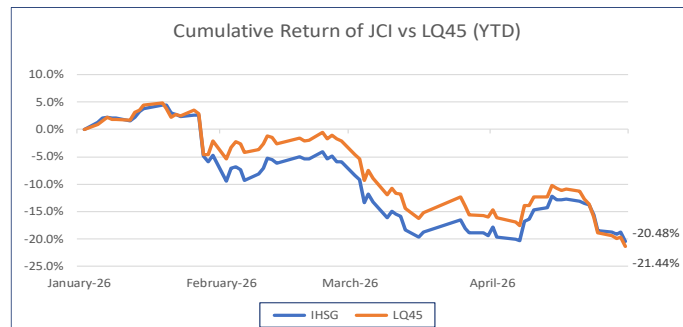
*Sumber: Infovesta, diolah

Tekanan eksternal mendorong Rupiah ke level terlemah sepanjang tahun di Rp17.378/USD (-2,23% mtd, -3,12% YTD). Bank Indonesia (BI) tetap mempertahankan BI-Rate di 4,75% sambil mengintensifkan operasi stabilisasi melalui SRBI dan triple intervention, di tengah cadangan devisa Maret yang turun ke USD 148,2 miliar (terendah sejak Juli 2024). Penurunan inflasi domestik yang signifikan ke 2,42% YoY (-106 bps) memberikan ruang fundamental bagi pelonggaran moneter di paruh kedua tahun, meskipun timing-nya akan sangat bergantung pada stabilitas nilai tukar.

Fundamental ekonomi domestik tetap menunjukkan ketahanan solid dengan ADB menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2026 dari 5,10% menjadi 5,20% dan S&P mempertahankan rating kredit BBB dengan outlook stabil. Dari sisi inflasi, tekanan harga juga mereda, tercermin dari penurunan inflasi April ke 2,40% YoY dari 3,48% YoY pada Maret, sehingga memberikan ruang yang lebih kondusif bagi stabilitas daya beli dan arah kebijakan moneter domestik.

Equity Market Review

IHSG bergerak *volatile* dengan rally ke 7,675 di pertengahan April sebelum koreksi tajam ke 6,957 (-1,30% MoM) akibat eskalasi geopolitik dan *net foreign sell* -Rp17,02 triliun pada bulan April.



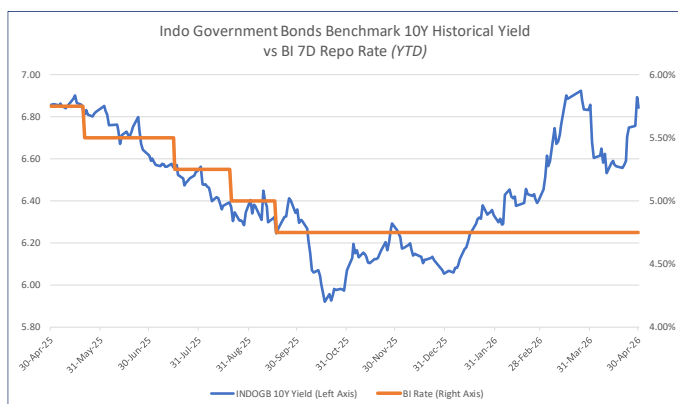
*Sumber: Yahoo Finance, diolah

IHSG mencatatkan pergerakan *volatile* yang dibuka pada kisaran 7,026, melonjak ke puncak 7,675 di pertengahan April (+6,14% wow di W2), sebelum berbalik koreksi tajam ke 6,957 di akhir bulan. Secara YTD, IHSG telah terkoreksi -20,48% dan LQ45 -21,44%, mencerminkan tekanan jual yang lebih besar pada saham *bluechip*.

Tekanan sepanjang April 2026 tercermin pada koreksi IHSG sebesar -1,30% MoM ke level 6.956,804, dengan LQ45 melemah lebih dalam -6,49% MoM ke 669,344. *Capital outflow* asing tetap persisten dengan *net sell* sebesar -Rp17,02 triliun (-USD 990 juta setara) di bulan April, memperburuk akumulasi outflow YTD menjadi -Rp49,88 triliun. Tekanan jual asing terkonsentrasi pada saham-saham *bluechip* perbankan, tercermin dari posisi BBCA, BBRI, dan BMRI sebagai top 3 composite *laggards* dengan kontribusi penurunan masing-masing -56,21, -53,32, dan -25,82 poin IHSG.

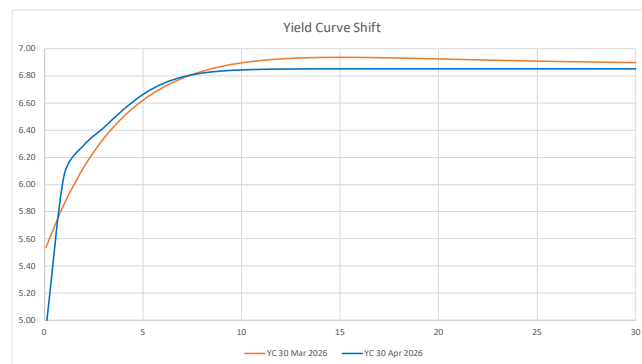
Bond Market Review

Pasar obligasi rally di tiga pekan pertama (+1,7% kumulatif) sebelum berbalik bearish di W4, dengan yield SBN 10Y berakhir di 6,83% — secara level setara Mei 2025 meskipun BI-Rate kini 100 bps lebih rendah, mencerminkan pelebaran term premium yang signifikan.



*Sumber: IBPA dan Bank Indonesia, diolah

Yield SBN 10Y di akhir April telah kembali setara level Mei 2025, meskipun BI Rate saat ini berada di 4,75%, atau 100 bps lebih rendah dibandingkan periode tersebut. Hal ini mengindikasikan **pelebaran risk term premium** yang cukup signifikan, terutama dipicu oleh pelemahan Rupiah, kekhawatiran fiskal, serta tekanan eksternal dari kenaikan *yield* UST. Bagi investor, kondisi ini membuat valuasi SBN kembali menarik dengan *real yield* historis sekitar 4,4%, namun tetap perlu diimbangi dengan kewaspadaan terhadap volatilitas yang masih tinggi, sebagaimana tercermin dari pola *bear-flattening* dimana tenor pendek terkoreksi signifikan dan tenor panjang yang justru mengalami penguatan, menyebabkan *spread* antar tenor menjadi lebih sempit.



*Sumber: IBPA, diolah

Performa Reksa Dana Recapital

Recapital Funds	NAB/UP	MTD (%)	YTD (%)	1 Thn (%)	3 Thn (%)	Since Inception
Recapital Equity	508.63	2.38%	-2.31%	6.51%	13.08%	-49.14%
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	6,956.80	-1.30%	-19.55%	2.81%	0.59%	35.68%
Infovesta Equity Index	6,924.29	1.81%	-3.89%	26.37%	2.34%	-19.64%
LQ45	669.34	-6.49%	-20.93%	-12.10%	-30.40%	-23.99%
Recapital Balance Fund	797.54	-0.64%	-3.34%	1.80%	7.27%	-20.25%
20% LQ45 + 80% TD 12mo	1,127.91	-1.19%	-1.19%	-3.67%	-1.32%	-4.98%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1,046.06	0.42%	1.42%			4.61%
TD 12mo (nett)	1,014.07	0.18%	0.68%			1.41%
Recapital Money Market Liquid	1,035.74	0.39%	1.63%			3.57%
TD 1mo (nett)	1,011.85	0.14%	0.58%			1.18%

Performa Reksa Dana Recapital per Akhir April 2026 Sumber: Recapital Asset Management

Recapital Equity Fund naik +2,38% MTD dan -2,31% YTD, jauh mengungguli IHSG -1,30% MTD dan -19,55% YTD, mencerminkan kemampuan menjaga *downside risk* sekaligus menangkap momentum pemulihan pasar. Recapital Balance Fund juga lebih defensif dengan kinerja -0,64% MTD dibandingkan benchmark -1,19% MTD. Sementara itu, Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang dan Recapital Money Market Liquid mencatat kinerja positif masing-masing +0,42% MTD dan +0,39% MTD, menjadi *anchor* stabilitas di tengah volatilitas pasar.

Outlook

Pasar saham diperkirakan tetap *volatile* dengan bias selektif, sementara pasar obligasi tetap konstruktif pada tenor pendek-menengah. Untuk ekuitas, sektor energi, basic materials, dan *consumer staples* masih menarik dalam lingkungan harga komoditas yang elevated dan inflasi yang melandai, dengan valuasi PER 14,69x mendekati level historis bawah. Untuk fixed income, strategi durasi pendek-menengah (3–7 tahun) menawarkan carry kompetitif 6,5%–6,7% dan yield SBN 10Y diperkirakan bergerak dalam kisaran 6,70%–7,00%. Risiko geopolitik energi, khususnya perkembangan konflik di Timur Tengah dan dampaknya terhadap harga minyak.

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed

Investment and Research Team

Suwono Kusuma
Head of Investment
suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 270277

Ajie Katon Suryo
Fixed Income Fund Manager
ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 270277

Haidee Iksan
Investment Analyst
haidee.iks@recapital.co.id
(021) 270277

Nethania Pingka Darmanto
Investment Analyst
nethania.darmanto@recapital.co.id
(021) 270277